

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut terutama karies banyak diderita oleh anak-anak maupun dewasa di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir adalah 25,9% dan dari jumlah tersebut, yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi adalah 31,1%, sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan (Riskesdas, 2018). Fungsi gigi sangat diperlukan sebagai alat penguyahan, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah. Berkurangnya fungsi gigi dapat menyebabkan masalah pada pengunyahan, kurangnya individu mengonsumsi kalsium dan vitamin D yang berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Dampak emosional adalah perasaan atau reaksi yang ditunjukkan individu sehubungan dengan status kehilangan seluruh gigi yang dapat merubah bentuk wajah, tinggi muka dan dimensi vertikal, sehingga menimbulkan reaksi merasa sedih, depresi, kehilangan kepercayaan diri, merasa tua dan pola makan sehingga mengganggu status nutrisi (Maulana, 2016). Kerusakan gigi, kegoyangan gigi, karies, halitosis, gingivitis, resesi gingiva, hilangnya perlekatan periodontal, dan tulang alveolar merupakan perubahan jaringan periodontal yang umum. Hal tersebut jika tidak dirawat dapat menyebabkan gigi goyah dan lepasnya gigi-gigi yang

nantinya akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempunyai dampak pada kualitas hidupnya. Orang yang kehilangan gigi tersebut membutuhkan gigi tiruan untuk mengembalikan fungsi gigi. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat digantikan oleh gigi tiruan cekat maupun gigi tiruan lepasan. Perbedaan antara kedua jenis gigi tiruan tersebut adalah dapat atau tidaknya gigi tiruan dilepas oleh pasien sendiri tanpa bantuan dokter (Maulana, 2016).

Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan Tahun 2018, tercatat 19% dari 265 juta penduduk Indonesia mengalami gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil penelusuran WHO untuk rata-rata indeks DMT-F (*Decay Missing Filled-Teeth*) di Indonesia berdasarkan kelompok umur, diketahui proporsi terbesar ada pada kelompok umur diatas 65 tahun sebesar 16,8%, diikuti dengan kelompok usia 35-44 tahun, 15 tahun dan 12 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas. Penduduk usia lanjut atau lansia pada 2019 mencapai 25,64 juta jiwa atau 9,60% dari total jumlah penduduk di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada lansia kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri akan berkurang dan menghilang secara perlahan yang juga berdampak pada jaringan periodontal yang belakangan dapat mengakibatkan kehilangan gigi. Jika kehilangan gigi tidak diberi perawatan dapat mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempunyai dampak pada kualitas hidupnya.

Perawatan gigi tiruan pada pasien yang kehilangan gigi terutama pasien usia produktif sangat penting karena akan menolong pasien dalam memperbaiki penampilan dan estetik wajah, mengembalikan kemampuan mengunyah makanan, memulihkan fungsi

bicara, mengganti, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut, memperbaiki relasi rahang, serta meningkatkan kualitas hidup (Siagian and Mintjelungan, 2017). Kualitas hidup merupakan kesempatan individu untuk dapat hidup nyaman, mempertahankan keadaan fisiologis sejalan dengan keadaan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut WHO definisi kualitas hidup adalah persepsi individu di kehidupan mereka dalam konteks kebudayaan dan norma kehidupan serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka terhadap hidupnya (Siagian and Mintjelungan, 2017).

Alat ukur untuk menilai kesehatan mulut terhadap kualitas hidup telah dikembangkan mulai 20 tahun yang lalu, antara lain ada yang ditujukan untuk anak-anak (*Child Oral Health Quality of Life Questionnaire*), usia lanjut (*Geriatric/General Oral Health Assessment Index/GOHAI*), *Oral Health Impact Profile* (OHIP-49), *Oral Health Impact Profile* (OHIP-14) (*short version*), *Oral Impact on Daily Performance* (OIDP), *Orthognatic Quality of Life Questionnaire*. Dari beberapa indeks penilaian kualitas hidup yang ada, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indeks (*Geriatric/General Oral Health Assessment Index/GOHAI*) untuk mengukur kualitas hidup khususnya kesehatan rongga mulut pada pengguna gigi tiruan pada usia lanjut.

Sebagaimana Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَائِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ وَالْمُتَنَبِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

Allah Subhanahu wa Ta'ala melaknat wanita-wanita yang membuat tato, meminta ditato, mencabuti alis dan memperbaiki susunan giginya untuk mempercantik diri, yang telah merubah ciptaan Allah [HR. al Bukhari]

Manusia bisa memberikan kemanfaatan bagi orang lain melalui bentuk kemanfaatan tenaga dengan tenaga yang dimiliki, misalnya dokter gigi yang mempelajari tentang gambaran kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan agar kelak dapat bermanfaat

untuk masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti suatu gambaran kualitas hidup pengguna gigi tiruan pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas hidup pengguna gigi tiruan pada lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskrripsikan kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa gambaran kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan dengan instrumen GOHAI.
- b. Menganalisa gambaran kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan dengan instrumen OHI-P.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi untuk Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, tentang kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan pada usia lansia.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas hidup yang berkaitan tentang kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan bagi masyarakat sekitar khususnya pada pasien lansia dengan rentang usia > 65 tahun.